

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INTEGRASI HUKUM PERKAWINAN DAN AKUNTANSI KELUARGA DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN KELUARGA

Fibriyanti Karim¹, Nur Lazimatul Hilma Sholehah²
Universitas Pohuwato¹

Universitas Ichsan Gorontalo Utara²

fibrikarim@gmail.com¹, nurlazimatul72@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk memberdayakan masyarakat di Kelurahan Lekobalo melalui integrasi edukasi hukum perkawinan dan akuntansi keluarga sebagai upaya meningkatkan ketahanan keluarga. Metode pelaksanaan mencakup identifikasi penyuluhan sederhana dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai hak dan kewajiban suami istri serta kemampuan dalam mencatat dan mengelola keuangan rumah tangga. Integrasi kedua aspek ini memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan keluarga yang lebih harmonis, mandiri, dan berdaya. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan melalui pelibatan kader lokal sebagai agen edukasi keluarga di lingkungan mereka.

Kata Kunci: **Pemberdayaan Masyarakat, Integrasi Hukum, Hukum perkawinan, Akuntansi keluarga, Ketahanan keluarga**

ABSTRACT

The purpose of this service activity is to empower the community in Lekobalo Village through the integration of marriage law education and family accounting as an effort to increase family resilience. The implementation method includes simple counseling identification and discussion. The results of the activity showed an increase in public understanding of the rights and obligations of husband and wife as well as the ability to record and manage household finances. The integration of these two aspects makes a real contribution to creating a more harmonious, independent, and empowered family. This activity is expected to be sustainable through the involvement of local cadres as family education agents in their environment.

Keyword: **Community Empowerment, Legal Integration, Marriage Law, Family Accounting, Family Resilience**

PENDAHULUAN

Sasaran pembangunan nasional telah berubah dengan menempatkan pembangunan sosial di atas pembangunan ekonomi. Aspek pembangunan sosial dan ekonomi tersebut saling melengkapi dan berkorelasi satu sama lain. Dengan mengutamakan manusia sebagai tujuan pembangunan, kemajuan pembangunan sosial akan mendorong kemajuan pembangunan dalam aspek ekonomi, dan sebaliknya. Sebagai negara yang sedang berkembang pesat, Indonesia telah menegaskan bahwa elemen sosial dan ekonomi sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan negara (Arifiani, 2021).

Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamis keluarga yang mengelola sumber daya fisik dan non-fisik serta masalah yang dihadapi untuk mencapai tujuan, yaitu keluarga harus berkualitas tinggi dan tangguh sebagai pondasi utama untuk mewujudkan Ketahanan Nasional. Kesetaraan gender, seperti kerja sama setiap anggota keluarga dalam menjalankan peran mereka dalam keluarga, dan kemitraan peran gender antara suami dan istri dalam pembagian peran dan pengambilan keputusan, mempermudah jalannya fungsi untuk membangun keharmonisan keluarga dan mencapai tujuan keluarga (Indriani et al., 2023).

Keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang bertanggung jawab secara strategis untuk menciptakan stabilitas sosial, ekonomi, dan budaya. Keluarga adalah pilar utama masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Namun, dalam kehidupan modern, sejumlah masalah sering mengganggu stabilitas keluarga, seperti konflik rumah tangga, perceraian, dan krisis ekonomi keluarga. Salah satu sumber masalahnya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya tata kelola keluarga yang efektif dari segi hukum dan ekonomi.

Masalah yang dihadapi keluarga miskin bisa dijadikan indikator untuk melihat ketahanan keluarga. Pertama, masalah ekonomi dan Kesehatan yang menjadi indikator ketahanan fisik keluarga. Kedua masalah pendidikan yang menjadi indikator dari ketahanan sosial keluarga, dan yang ketiga yaitu masalah kondisi spiritual keluarga yang menjadi indikator dari ketahanan psikosial keluarga (Herawati et al., 2012).

Sebagai bagian dari hukum keluarga, hukum perkawinan mengatur hak dan kewajiban suami istri, termasuk mengelola harta, melindungi, dan menyelesaikan konflik. Karena keterbatasan pendidikan hukum dan kekurangan layanan bantuan hukum, penerapan hukum ini seringkali gagal di Masyarakat.

Era modern saat ini, pasangan millennial membutuhkan pengelolaan keuangan dan akuntansi keluarga yang baik. Pasangan ini bertanggung jawab untuk mencapai tujuan keuangan rumah tangga dan menjaga keuangan stabil. Pasangan milenial mampu menciptakan landasan yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan melibatkan diri secara aktif dalam merencanakan, memonitor, dan menganalisis keuangan keluarga mereka (Suryana et al., 2023).

Sebaliknya, akuntansi keluarga, yang mencakup pencatatan, pengelolaan, dan perencanaan keuangan rumah tangga, masih jarang diterapkan secara sistematis oleh masyarakat. Padahal, memahami keuangan dengan baik dapat membantu keluarga menciptakan kestabilan finansial, menghadapi risiko, dan merencanakan masa depan.

Keadaan dan kondisi masyarakat telah menyebabkan banyak faktor yang memengaruhi ketahanan keluarga, baik internal maupun eksternal. Faktor internal termasuk kondisi ekonomi keluarga, yang telah mengakibatkan penurunan ekonomi keluarga dan banyaknya lapangan pekerjaan yang ditutup sehingga pengangguran yang dialami kepala rumah tangga meningkat (Zuhri Rangkuti & Bangun Br, 2021).

Dibutuhkan perencanaan keuangan dalam suatu rumah tangga; istri bertanggung jawab atas pengelolaan kebutuhan rumah tangga. Untuk mencapainya, perencanaan, penganggaran, dan pencatatan diperlukan (Nazmi et al., 2024). Oleh karena itu, untuk memberdayakan masyarakat, integrasi antara hukum perkawinan dan akuntansi keluarga menjadi pendekatan strategis. Melalui integrasi ini, masyarakat dapat memahami betapa pentingnya mengelola aspek hukum dan keuangan keluarga secara bersamaan untuk mencapai ketahanan yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada praktik sehari-hari yang dapat diterapkan untuk menciptakan keluarga yang Sejahtera dan bahagia.

Kelurahan Lekobalo, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo merupakan wilayah yang mengalami permasalahan mengenai rumah tangga, bahkan hingga berujung perceraian. Salah satu faktor perceraian yakni adanya percekocokan dalam rumah tangga yang terjadi terus menerus. Hal ini mendorong tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian di tempat ini.

Jika ingin membuat keputusan yang baik di masa depan, rumah tangga harus tahu tentang akuntansi, anggaran, dan perbendaharaan. Ini bukan hanya hal yang biasa dilakukan oleh bisnis industri atau perdagangan (Idrus, 2021). Akuntansi rumah tangga lebih mengarah ke akuntansi manajemen, terutama untuk merencanakan, mengelola, dan mengawasi keuangan keluarga. Untuk menjadi manajer keuangan yang handal dan bertanggung jawab, seorang ibu harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan (Budianto et al., 2023).

Pengabdian ini hadir sebagai upaya meningkatkan ketahanan keluarga dengan dua cara. Pertama melalui edukasi literasi hukum keluarga dan kedua pengamalan prinsip kebutuhan akuntansi keluarga dalam mengelola keuangan rumah tangga. Artikel ini membahas tentang ketahanan keluarga melalui integrasi hukum perkawinan dan akuntansi keluarga, mulai dari menyadarkan Masyarakat tentang meningkatnya perceraian rumah tangga yang telah terjadi karena faktor ekonomi, dan bagaimana cara meningkatkan perekonomian keluarga, memberi pengetahuan mengenai perkawinan, cara mempertahankan agar terwujudnya keluarga yang utuh dan Sejahtera. Penggabungan hukum perkawinan dan akuntansi keluarga, dua bidang ilmu yang selama ini sering terpisah, dalam kerangka pemberdayaan masyarakat. Integrasi ini belum banyak dipelajari dalam konteks meningkatkan ketahanan keluarga. Ini menawarkan perspektif baru tentang cara menyelesaikan masalah rumah tangga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif yang mengutamakan partisipasi aktif beberapa masyarakat selama seluruh proses. Dimulai dengan wawancara dengan tokoh masyarakat dan pasangan suami istri, dan identifikasi dan pemetaan masalah di lingkungan sasaran. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mempelajari berbagai masalah yang dihadapi keluarga, terutama yang

berkaitan dengan kurangnya pengetahuan tentang hukum perkawinan dan kurangnya manajemen keuangan keluarga.

Tim pengabdian melakukan sosialisasi singkat kepada masyarakat setelah mendapatkan data awal. Sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan keluarga, acara ini bertujuan untuk menjelaskan alasan, tujuan, dan keuntungan dari menggabungkan hukum perkawinan dan akuntansi keluarga. Selain itu, pada tahap ini dilakukan diskusi dengan masyarakat untuk mengetahui seberapa terlibat mereka dalam seluruh kegiatan.

Metode yang digunakan selama kegiatan adalah penyuluhan dengan ceramah dan diskusi dalam sebuah perkumpulan ibu rumah tangga (Arisan Kelompok) mengenai masalah seputar ruang lingkup pernikahan yang menjadi bahasan utama dan hukum keluarga perspektif undang-undang maupun agama serta yang terkait dengan Masalah kebutuhan dalam kehidupan keluarga. Sosialisasi dan Edukasi mengenai Hukum perkawinan berupa hak dan kewajiban suami-istri, harta bersama, perceraian, hingga perlindungan hukumnya. Dalam hal Akuntansi keluarga berupa pelatihan pencatatan pemasukan-pengeluaran, pengelolaan anggaran, dan perencanaan keuangan keluarga. Pengabdian ini disampaikan dalam bentuk kelas komunitas ibu – ibu dalam satu lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Di Indonesia, hukum perkawinan didasarkan pada prinsip sukarela, keterlibatan keluarga, kesulitan perceraian, pembatasan poligami yang ketat, usia calon mempelai, dan peningkatan derajat Wanita (Amiri, 2021). Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menemukan, merencanakan, dan mengatasi masalah yang ada sehingga mereka dapat mandiri (Mutmainah et al., 2023).

Seringkali, masalah utama keluarga adalah uang. Mungkin karena tidak cukup uang, lebih banyak uang, atau bingung bagaimana mengatur uang untuk orang dengan penghasilan rendah sementara kebutuhan selalu lebih besar daripada pemasukan. Namun, pada dasarnya, kata kuncinya adalah mengelola keuangan pribadi atau keluarga dengan cerdas, cermat, dan sebaik-baiknya. Karena masalah pengelolaan keuangan tidak memandang siapa yang kaya, miskin, atau menengah (Pertiwi et al., 2022).

Tujuan dari pendekatan interdisipliner yang dikenal sebagai integrasi materi hukum perkawinan dan akuntansi keluarga adalah untuk memberi masyarakat, khususnya keluarga, pemahaman menyeluruh tentang aspek legal dan ekonomi kehidupan rumah tangga. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan kesadaran akan hak dan kewajiban suami istri secara hukum, tetapi juga membantu mereka mengelola keuangan rumah tangga secara transparan dan akuntabel.

Di Kelurahan Lekobalo, acara pengabdian masyarakat dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat melalui Integrasi Hukum Perkawinan dan Akuntansi

Keluarga dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga" berlangsung dengan baik dan menarik perhatian peserta. Dengan tujuan mengajarkan pasangan muda, calon pengantin, tokoh Masyarakat terutama ibu – ibu. Acara ini melibatkan berbagai bagian masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberi mereka pemahaman tentang pentingnya undang-undang perkawinan dan bagaimana mengelola keuangan rumah tangga dengan baik.

Tujuan utama Undang-undang Perkawinan adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia dan berkelanjutan. Suami dan istri harus saling membantu dan melengkapi untuk mengembangkan kepribadiannya bermanfaat dan mencapai kesejahteraan materiil dan spiritual (Widanarti, 2020). Membangun keluarga adalah upaya untuk mendorong semua anggota keluarga untuk bekerja sama dan membangun keluarga yang harmonis. Fungsi keluarga yang sukses adalah hasil dari upaya pembangunan keluarga yang direncanakan dengan baik (Yani et al., 2024).

PEMBAHASAN

Perubahan zaman dan globalisasi telah menyebabkan fenomena di mana anggota keluarga tidak selalu berada di satu rumah setiap hari. Kondisi di mana salah satu orang tua harus meninggalkan keluarganya untuk jangka waktu yang lama dapat memengaruhi stabilitas dan rasa aman keluarga. Kemandirian keluarga adalah kunci untuk keluarga yang sejahtera. Sebaliknya, keluarga yang bercerai-berai, tidak tahan, dan rentan dapat merusak dasar masyarakat. Peningkatan jumlah perceraian di berbagai wilayah, termasuk Kota Semarang, menunjukkan tantangan besar untuk membangun keluarga yang bahagia. Faktor utama yang menyebabkan perceraian adalah perselisihan yang berkelanjutan, masalah ekonomi, dan masalah KDRT (Fahmy Akbar Idries et al., 2024).

Dari perspektif hukum perkawinan, peserta lebih memahami pentingnya pencatatan perkawinan secara sah menurut hukum negara dan agama. Selain itu, diskusi menunjukkan betapa pentingnya memahami hak dan kewajiban suami-istri sebagai anggota keluarga dan betapa pentingnya komunikasi yang baik antara suami dan istri agar tidak terjadi percekocokan yang mengakibatkan pada hal yang tidak diinginkan yakni perceraian. Banyak peserta, yang sebelumnya tidak menyadari konsekuensi hukum dari pernikahan, sekarang lebih menyadari pentingnya elemen hukum dalam membangun keluarga yang stabil.

Ketidakstabilan rumah tangga adalah salah satu contoh ketidaktepatan dalam mengelola akuntansi rumah tangga. Salah satu buktinya adalah kredit macet rumah tangga yang diberikan kepada lembaga keuangan, baik bank maupun nonbank. Modal yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan hidup setiap rumah tangga berbeda-beda (Umdiana et al., 2022).

Di sisi lain, pelatihan akuntansi keluarga berhasil memberikan keterampilan dasar kepada peserta dalam mencatat dan merencanakan keuangan rumah tangga. Sebagian besar peserta mulai membuat catatan sederhana tentang pemasukan dan pengeluaran serta membuat anggaran bulanan untuk keluarga mereka. Selain itu,

mereka mulai menentukan kebutuhan yang paling penting, membuat tabungan untuk pendidikan anak, dan memahami pentingnya dana darurat. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memiliki efek nyata yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.



Secara keseluruhan, kegiatan ini meningkatkan kesadaran hukum dan pengetahuan keuangan warga Kelurahan Lekobalo. Keluarga yang memperoleh pengetahuan dan keterampilan diharapkan dapat memperkuat struktur rumah tangga, mengurangi konflik dalam rumah tangga, dan membentuk keluarga yang harmonis, mandiri, dan kuat dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi. Kegiatan ini memberi manfaat jika menggabungkan pengetahuan hukum dan keterampilan keuangan. Peserta mampu mengaitkan perlindungan hak-hak istri dan anak dengan pengelolaan keuangan yang sehat dalam diskusi kelompok. Bahkan beberapa peserta menyatakan ingin membuat rencana keluarga jangka panjang yang didasarkan pada komunikasi 2 (dua) arah antara pasangan dan transparansi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pengabdian ini tidak hanya informatif tetapi juga transformatif.

SIMPULAN

Dengan mengintegrasikan hukum perkawinan dan akuntansi keluarga, program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Lekobalo telah meningkatkan pemahaman warga tentang hak dan kewajiban dalam rumah tangga serta pentingnya mengelola keuangan keluarga. Program ini membantu membangun keluarga yang lebih kuat, mandiri, dan harmonis di masyarakat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiri, K. S. (2021). Perkembangan dan Problematika Hukum Perkawinan di Indonesia. In *Journal of Islamic Family Law* (Vol. 1, Issue 1). <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/almujtahid>
- Arifiani, F. (2021). Ketahanan Keluarga Perspektif Masalah Mursalah dan Hukum Perkawinan di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 8(2), 533–554. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i2.20213>
- Budianto, R., Latifah, S. W., Suhardianto, N., & Iswati, S. (2023). Budaya Akuntansi Indonesia: Praktik Akuntansi Level Keluarga, Masyarakat, dan Bisnis. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 63–78. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.23637>
- Fahmy Akbar Idries, Novi Diah Wulandari, Febriani Wahyusari N, Agustina Agustina, & Miqod Adi Guna. (2024). Edukasi Penguatan Ketahanan Keluarga Sebagai Landasan Kesejahteraan. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 220–227. <https://doi.org/10.56910/safari.v4i1.1193>
- Herawati, T., Krisnatuti, D., & Rukmayanti, I. Y. (2012). Dukungan Sosial dan Ketahanan Keluarga Peserta dan Bukan Peserta Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konstitusi*, 5(1), 1–10.
- Idrus, M. (2021). Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus pada Keluarga di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone). *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal E-ISSN*, 2(2). https://journal.unifa.ac.id/index.php/aaos_
- Indriani, R., Mayasari, R. T., & Fitria, D. (2023). Ketahanan Keluarga Mencegah Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak (Perspektif Hukum dan Ekonomi). *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(4).
- Mutmainah, N. F., Saharuddin, E., Utsany, R., & Warastri, A. (2023). Peran Pemberdayaan Masyarakat dalam Penguatan Ketahanan Keluarga. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 538–551. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3501>
- Nazmi, H., Siregar, M., Aisyah Nasution, S., Hwee Teng, S., Dini, S., Astuti, F., Anggono, A., & Anggeresia Ginting, W. (2024). Peran Akuntansi Rumah Tangga dalam Manajemen Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2236–2240. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3204>
- Pertiwi, D. A., Agustina, R., & Ardiana, M. (2022). Finplan: Strategi Menuju Keluarga Sejahtera. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 132–136. <http://ejournal.feunhasy.ac.id/dinamis>
- Suryana, I. I., Nuridah, S., & Kusumaningtyas, D. S. (2023). Penerapan Akuntansi Keluarga dan Pengelolaan Keuangan Dalam Rumah Tangga Pasangan Milenial. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 9480–9492.

- Umdiana, N., Malik, A., Asror, N., & Fatmawati, Y. (2022). Peningkatan Pemahaman Akuntansi Rumah Tangga. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 166–174. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>
- Widanarti, E. (2020). Penyuluhan Hukum Terpadu Mengenai Hukum Perkawinan Pada Masyarakat di Kecamatan Warungping Kabupaten Pematang. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, 3(1), 29–39. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JPHI/index>
- Yani, M., Mawarpury, M., Sari, Y., & Ulfa, M. (2024). *Penguatan Ketahanan Keluarga di Era Digital*. Syiah Kuala University Press.
- Zuhri Rangkuti, A., & Bangun Br, P. O. (2021). Membangun Ketahanan Keluarga yang Rukun, Harmonis dan Romantis. *Jurnal Mitra Abdimas*, 1(1), 1–7.